

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Proses Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam sebuah lembaga pendidikan melibatkan guru dan peserta didik secara berkesinambungan. Guru sebagai seorang fasilitator dalam pendidikan dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dan ketrampilan, seperti halnya dalam merangkai jalannya suatu proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membuat suatu perencanaan program belajar yang dapat membuat peserta didik menjadi merasa nyaman untuk mengikutinya. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

★ Menurut Kemp dalam Rusmono (2014:6) “pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar”. Sama halnya dengan pengertian proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009:16) “Proses belajar mengajar merupakan Kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”. Selanjutnya menurut Mulyasa (2004:108) “pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi anta



dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Pembelajaran bukan berarti perubahan tingkah laku dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru, belajar membutuhkan waktu dan tempat, belajar terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa tingkah laku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran, tingkah laku tersebut dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran kompetensi seorang guru menjadi salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran, karena seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, namun bagaimana seorang guru mampu untuk memutuskan suatu langkah pembelajaran yang tepat berdasarkan keadaan yang sedang dialami didalam kelas saat akan menjalankan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai apa yang dikemukakan oleh Reigeluth dalam Rusmono (2014:7) “Dalam proses pembelajaran memperlihatkan tiga hal, yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, peserta didik, tujuan dan hambatan, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses Pembelajaran adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan

timbang balik. Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang guru sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang guru atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan guru. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Berikut adalah tahap pokok dalam strategi mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru agar jalannya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat diikuti dan bermakna untuk peserta didik. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional.

## **2. Membuka Pelajaran**

Agar kegiatan membuka dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu memperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran menurut Mulyasa (2011:85-88) adalah :

### **a. Menarik Perhatian Peserta Didik**

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya.

Antara lain dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru, menggunakan media dan sumber yang bervariasi, dan menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi.

#### **b. Membangkitkan Motivasi**

Paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

##### 1) Kehangatan dan semangat

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

##### 2) Membangkitkan rasa ingin tahu

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu bagi peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan (misalnya bercerita tentang kegiatan rakyat aceh untuk referendum), mendemonstrasikan suatu peristiwa (misalnya menaruh sepiertu diatas asbak dan menaruh air, serta menyalakan api di atasnya), kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan atau didemonstrasikan. kegiatan semacam ini akan

sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

### 3) Mengemukakan ide yang bertentangan

Ide yang bertentangan dapat dikemukakan guru sekolah dasar pada semua tingkat kelas, ide yang bertentangan yang dikemukakan perlu disesuaikan dengan tingkat kelas. Missal di kelas III atau dikelas I guru mengemukakan tentang “keluarga kecil keluarga bahagia”, kemudian mengajukan pertanyaan: mengapa masih banyak orang yang tidak mau mengikuti program keluarga berencana (KB).

### 4) Memperhatikan minat belajar peserta didik

Agar proses pembelajaran membangkitkan motivasi belajar, maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individual, sulit bagi guru untuk memperhatikan minat setiap peserta didiknya, karena setiap peserta didik akan memiliki minat yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Namun demikian ada minat-minat umum yang dapat diperhatikan oleh guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya ( seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya, dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya). Agar guru dapat mengajar dengan memperhatikan minat belajar peserta didik, maka perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

### c. Memberikan Acuan

Memberi acuan adalah usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari mata pelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memberikan acuan dapat dilakukan dengan :

#### 1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas

Sebagaimana diketahui, untuk memulai pelajaran guru hendaknya mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, agar mereka memperoleh gambaran mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

#### 2) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan

Pada awal pembelajaran atau pada saat-saat tertentu selama pembelajaran, peserta didik akan terarah cara belajarnya atau dalam mengerjakan tugas-tugas, jika guru senantiasa memberikan saran-saran mengenai langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu, atau dengan melakukan suatu demonstrasi.

#### 3) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas. Misalnya, guru

mengingatkan peserta didik untuk menemukan hal-hal yang positif dan sifat-sifat mengenai suatu konsep, manusia, benda, gambar-gambar dan sebagainya.

#### 4) Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelum menjelaskan materi pembelajaran, akan mengarahkan peserta didik terhadap isi pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya, sebelum dijelaskan bahwa hujan berasal dari uap, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami terjadinya penguapan.

#### **d. Membuat Kaitan**

Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik (pengetahuan siap). Disamping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan apersepsi.
- 2) Mengulas sepiintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu.
- 3) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik.
- 4) Menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.

### 3. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dilakukan pada akhir setiap pelajaran. Sebagaimana halnya dengan membuka pelajaran, menutup pelajaran perlu dilakukan secara professional, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan. Untuk kepentingan tersebut menurut Mulyasa (2011:88-89) kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran antara lain dilakukan dengan :

#### a. Meninjau Kembali

Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan seorang guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru.

#### b. Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta

didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.



### c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Kegiatan tindak lanjut perlu diberikan oleh guru agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Demikian uraian mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang harus dikuasai guru, karna pada dasarnya suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau bermakna bagi peserta didik jika dalam menyampaikan materi bisa benar-benar dipahami oleh peserta didik itu sendiri, serta peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merasakan adanya ilmu atau pengalaman yang baru yang didapatkannya setelah menjalankan kegiatan pembelajaran.

dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tepat diekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan Peserta didik mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Paradigma dalam proses pembelajaran telah mengalami pergeseran, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pengajaran lebih cenderung guru aktif, sedangkan peserta didik pasif sehingga keterlibatan peserta didik dalam belajar sangat rendah dan peserta didik hanyalah sebagai obyek, sementara guru aktif dan mendominasi seluruh kegiatan belajar (*teacher centered*).

#### 4. Hakikat Pembelajaran

Hakekat pembelajaran pada dasarnya dapat didefinisikan menurut Komalasari, (2013:3-4) mengemukakan bahwa :

‘Sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif’.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

##### a. Tujuan pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Budimanjaya (2017:82) “Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai”. Dari pengertian tujuan pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang akan

dilaksanakan guna mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan keinginan yang sudah dirancang dalam proses pembelajaran. sejatinya tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana peserta didik telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

b. Materi pembelajaran

Materi merupakan isi atau pokok pembahasan yang akan disampaikan didalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Suatu pembelajaran akan dirasa berhasil manakala seorang guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik setelah nantinya peserta didik selesai mengikuti jalanya pembelajaran.

c. Strategi Dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Reigeluth dalam Rusmono (2014:21) “Merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan”. Sedangkan metode menurut Slameto (2010:65) “Menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar

orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di dalam Lembaga Pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut sebagai murid/peserta didik”. Dari pengertian mengenai strategi serta metode diatas sejatinya merupakan cara yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, karena melalui strategi dan metode inilah keberhasilan suatu penyampaian materi saat pembelajaran dapat ditentukan. Jika dalam menyampaikan materi menggunakan strategi yang salah serta metode yang tidak tepat, maka peserta didik pasti akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

d. Media pembelajaran

Media atau alat pelajaran memiliki hubungannya dengan cara belajar peserta didik. Karena media merupakan alat yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran. Guru sebagai penyampai ilmu tentunya harus benar-benar memiliki banyak inovasi dalam menyampaikan materi, hal tersebut berhubungan untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang sebenarnya disampaikan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media atau alat peraga yang tepat juga akan membantu peserta didik agar termotivasi dalam memperhatikan guru saat mengajar karena rasa antusias peserta didik dalam melihat dan menggunakan media atau alat peraga tersebut.

e. Evaluasi pembelajaran

Menurut sudjana (2010:28) “Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil dan lain-lain dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu” dari pengertian diatas sejatinya evaluasi bertujuan untuk menyimpulkan jalannya suatu proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut dikatakan berhasil jika dari hasil evaluasi peserta didik mampu menunjukkan kemajuan atau memahami tentang materi yang sudah dipelajarinya. Namun jika dari hasil evaluasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan maka seorang guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran tambahan guna memberikan hasil yang maksimal dalam mendapatkan hasil belajar.

f. Tindak lanjut pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011:89) “kegiatan tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik setelah pembelajaran dilakukan, kegiatan tindak lanjut perlu diberikan oleh guru agar terjadi pementapan pada diri peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran” dari pengertian tersebut seorang guru hendaknya memberikan kegiatan tindak lanjut setelah melakukan kegiatan evaluasi disetiap akhir sesi proses

pembelajarana. Tujuannya tidak lain agar memberi kesempatan bagi peserta didik yang dirasa kurang memahami atau mendapatkan hasil yang kurang maksimal dalam proses belajar dapat memperbaikinya serta belajarnya lebih ditingkatkan. Dalam hal tersebut pula seorang guru dapat mengadakan program pengayaan berupa penambahan waktu belajar dan juga ulangan perbaikan nilai, atau juga memberikan tugas pekerjaan rumah bagi peserta didik agar mereka belajar sendiri dirumah.

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi :

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut penyediaan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau medis cetak lainnya yang akan disajikannya kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang

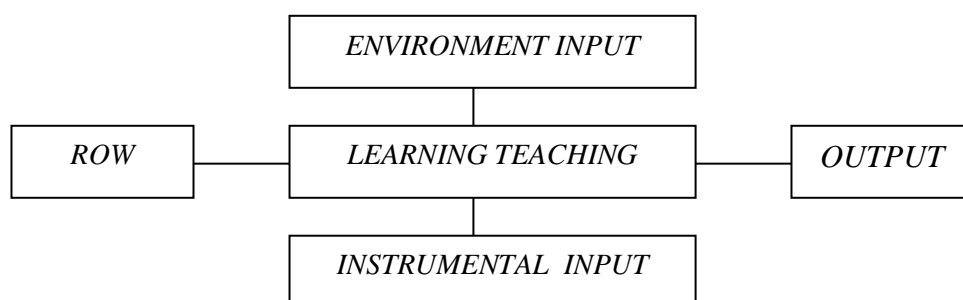
penerapannya, serta filosofi dan komponen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.

- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat terbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.

Keterkaitan belajar dengan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah system, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah keluaran (*out put*) dengan kompetensi tertentu.

Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh factor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) yang merupakan factor yang secara sengaja dirancang untuk menjunjung proses belajar mengajar dan keluaran yang dihasilkan.

Secara skematik uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



### **Gambar 2.1. Faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran**

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

#### **B. Motivasi Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian motivasi**

Pengertian motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: “ Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu”. “Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatanya” (Depdiknas 2002:756)

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Peserta didik segan untuk belajar, peserta didik tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.

Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas. Hal tersebut sesuai dengan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Slameto. Menurut Slameto (2010:170) "Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia". Hal senada juga disampaikan oleh Santrock. Menurut Santrock (2011:510) "Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Sehingga, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang berenergi, terarah dan bertahan dalam waktu yang lama". Motivasi menyebabkan individu memiliki kekuatan dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat untuk memenuhi motifnya. Seperti halnya Slavlin (2009:106) yang menyatakan "motivasi

adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menuntun ke mana anda berusaha berjalan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses yang mengarahkan individu pada suatu tujuan, yang mendorong individu melaksanakan aktivitas belajar, tetap melakukan kegiatan belajar dan membantu individu dalam melaksanakan aktivitas belajar yang kesemua perilakunya dapat terlihat dari perilaku pemilihan tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi individu. Motivasi belajar juga adalah salahsatu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Slameto (2010:54-60), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Interen**

#### **1) Kesehatan**

Sehat bararti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara

selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.



## 2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu- pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

## 4) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika

bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

## **b. Faktor Eksteren**

Menurut Slameto (2010:71) Faktor eksteren yang mempengaruhi terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

### **1) Faktor Keluarga**

Pesrta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga

#### **a) Cara orang tua mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Hal dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya. Disini bimbingan dan penyuluhan memang peranan yang penting, anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat membantu mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut

b) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawud tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, hingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan hingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walau sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal ini begitu juga akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua yang sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-

foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak



## 2) Faktor Sekolah

### a) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik dan atau terhadap mata pelajaran itu tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

### b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar peserta didik. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan peserta didik, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik.

### c) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta didik terpaksa masuk sekolah disore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana peserta didik harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Kesulitan itu diakibatkan karna peserta didik sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi.

### d) Sumber belajar diatas ukuran

Guru berpendidikan akan mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akhirnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak peserta didik yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang.

Berdasarkan teory belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian belajar peserta didik berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan

peserta didik masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

e) Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak. Kalau kelas ini tidak memadai bagi setiap peserta didik?

**3) Faktor Masyarakat**

a) Kegiatan peserta didik didalam masyarakat

Kegiatan peserta didik didalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalkan berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

Perlu kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Mass media yang memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik. maka perlu kiranya peserta didik mendapat bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari orang tua dan juga pendidik baik didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman gaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman gaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman yang bergaul baik-baik dan pembimbing yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah)

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, pencuri dan mempunyai kepribadian yang tidak baik, akan

berpengaruh jelek kepada anak (peserta didik) yang berada di situ.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/peserta didik terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya . pengaruh ini dapat mendorong semangat anak/peserta didik untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Yang termasuk dalam faktor interen adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksteren adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Konsep Belajar**

Kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu pengetahuan yang

baru. Belajar dapat dilakukan secara individu atau sendiri, kegiatan tersebut diwujudkan dengan seseorang melakukan belajar dengan tanpa bantuan dari orang lain seperti halnya membaca buku ataupun memperhatikan apa yang dia lihat. Sedangkan belajar dengan bantuan orang lain itu diwujudkan dengan seseorang mengikuti suatu kegiatan tertentu, seperti halnya seorang peserta didik belajar disekolah dan diajar oleh seorang guru. Namun pada intinya belajar bertujuan untuk mendapatkan suatu pengalaman atau ilmu yang baru untuk dirinya sendiri.

Dari apa yang dijelaskan diatas sama halnya dengan pendapat dari Slameto mengenai belajar Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Dari pendapat ahli tersebut belajar dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

## **2. Hasil Belajar**

Dalam suatu kegiatan pastiya memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin diraih atau dicapai, maka seriap orang pastinya rela untuk meluangkan waktu, tenaga ataupun pikiranya untuk melakukan sesuatu. Sama halnya seperti peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar,

peserta didik akan berusaha belajar dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh suatu hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil dari pembelajaran tersebut dapat berupa ilmu atau pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui ataupun dilakukan sebelumnya sebagai hasilnya.

Sama halnya dengan pengertian mengenai hasil belajar yang dikemukakan oleh **Sudjana (2011:22)** “pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Snelbeker dalam Rusmono (2014:8) “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari seseorang”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik), penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu.

### **3. Faktor-Faktor Hasil Belajar**

Menurut Dalyono (2009:55) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam)

Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar)

Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar

Menurut Sukmadinata (2009:162) hasil belajar atau prestasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

a. Faktor-faktor dalam diri individu

- 1) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu
- 2) Aspek psikologis atau rohaniyah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi efektif dan kognitif dari individu

b. Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri peserta didik. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Mengukur Prestasi Belajar Hasil belajar PKn atau prestasi belajar siswa perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah

selesai mempelajari suatu program pengajaran atau materi. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Dalam kegiatan Hasil Belajar menurut Sanjaya dan Budimanjaya (2017:214-217) Ada (3) ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilannya yang dapat dicapai peserta didik, yaitu:

a. Ranah kognitif

Penilaian Kognitif adalah penilaian yang didasarkan dari proses berpikir yang mencakup kegiatan mental (otak) meliputi proses ingatan, pemahaman, perasaan, analisis, sintesis, dan penciptaan karya intelektual. Segala sesuatu yang menyangkut aktifitas berfikir di otak termasuk dalam ranah kognitif. Untuk mengatasinya guru dapat menggunakan semua jenis tes tertulis, baik yang berbentuk subjektif maupun objektif, misalnya pilihan ganda, tes percocokan dan lain-lain. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis peserta didik, lebih dianjurkan untuk menggunakan *essay* Pada mata pelajaran geografi, ranah kognitif dapat juga diukur menggunakan semua jenis tes tertulis tersebut di atas, misalnya pilihan ganda, soal *essay* dan lain-lain.

b. Ranah afektif

Pengukuran ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku dan nilai-nilai kehidupan, ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti kemampuan menanggapi respons atau partisipasi aktif,

kemampuan menerima atau memperhatikan, kemampuan mengatur atau mengorganisasikan, serta kemampuan mengkarakterisasi perilaku dalam aktivitas yang menjadikan nilai dalam kehidupan.



c. Ranah psikomotorik

Psikomotorik berkaitan dengan aktivitas ketrampilan atau skill. Sebagaimana motor yang berkonotasi gerak, maka penilaian psikomotorik sangat berkaitan dengan kemampuan ketrampilan yang melibatkan kemampuan seseorang pada olah gerak. Ranah psikomotorik berkaitan erat dengan aktivitas fisik, seperti kemampuan olah tubuh, melompat, melukis, dan menari.

**D. Materi Partisipasi Dalam Usaha Pembelaan Negara**

**1. Pembelaan Negara**

**a. Pengertian Negara**

Negara merupakan suatu wilayah teritorial yang dimiliki suatu bangsa. Dimana didalam suatu negara terdapat aturan atau undang-undang yang harus dipatuhi oleh seluruh orang atau warga yang ada didalam negara tersebut, tak terkecuali warga negara asing yang berada di wilayah tersebut. Jadi artinya negara memiliki kedaulatan tersendiri yang secara sah untuk mengatur dan harus diakui oleh bangsa lain.

Dari pengertian negara diatas dikuatkan dengan pengertian menurut Budiarto dalam (Tim Abdi Guru, 2006:3) "Negara adalah organisasi yang dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaan secara sah terhadap semua golongan kekuasaan lainnya dan yang dapat menentukan tujuan-tujuan dari kehidupan bersama itu". Selain itu Dwiyono (2007:3) mengemukakan bahwa "Secara singkat negara dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati

wilayah tertentu dan diorganisasi oleh pemerintah negara yang sah, yang umumnya mempunyai kedaulatan, baik kedaulatan ke dalam maupun ke luar.

#### **b. Unsur-Unsur Negara**

Menurut Dwiyono dkk (2007:3-4) Unsur-unsur negara ada 3 yaitu:

##### 1) Wilayah

Wilayah dimaksudkan sebagai daerah kekuasaan suatu negara, baik darat, laut, maupun udara. Setiap negara menduduki tempat tertentu dan memiliki batas tertentu pula. Kekuasaan negara mencakup seluruh wilayah, bukan hanya tanah atau daratan, tetapi juga laut disekelilingnya dan angkasa di atasnya.

##### 2) Rakyat

Rakyat adalah sekelompok manusia yang menjadi penghuni negara dan taat pada peraturan yang berlaku di negara tersebut.

##### 3) Pemerintah yang berdaulat.

Pemerintah yang berdaulat adalah pemerintah yang memiliki kedaulatan atau kekuasaan tertinggi, baik kedalam maupun ke luar. Kekuasaan kedalam maksudnya kekuasaan untuk mengatur rumah tangga negaranya sendiri tanpa campur tangan dari bangsa atau negara lain. Kedaulatan ke luar

maksudnya kekuasaan untuk mengadakan hubungan atau kerjasama dengan negara lain.

### c. Tujuan Negara

Para ahli mempunyai definisi tersendiri tentang tujuan negara itu sendiri. Menurut Charles E Merriam dalam Tim Abdi Guru (2006:5)

- 1) Menciptakan Keamanan Eksteren, artinya negara bertugas melindungi warga negaranya terhadap ancaman dari luar.
- 2) Menciptakan ketertiban interen, artinya dalam masyarakat terdapat pembagian kerja dan tanggung jawab pelaksanaan peraturan-peraturan bagi segenap fungsionaris negara; terdapat pula badan-badan, prosedur-prosedur, dan usaha-usaha yang dimengerti oleh segenap warga negara dan dianggap dapat memajukan kebahagiaan bersama.
- ★ 3) Keadilan terwujud dalam system dimana terdapat saling pengertian yang memberikan kepada setiap orang yang telah disetujui dan telah dianggap patut.
- 4) Kesejahteraan meliputi keamanan, ketertiban, keadilan, dan kebebasan. Salah satu contohnya adalah upaya penambahan tenaga produksi yang dapat memperbesar pendapatan nasional, pendidikan, dan lain-lain.

- 5) Kebebasan adalah kesempatan mengembangkan dengan bebas hasrat-hasrat individu akan ekspresi kepribadian yang harus disesuaikan dengan gagasan kemakmuran umum.

## **2. Kewajiban Membela Negara**

### **a. Pengertian Pembelaan Negara**

Upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang diawali oleh kecintaanya kepada negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Upaya bela negara, selain kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warganegara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. (Dwiyono, 2007:19).

### **b. Dasar Hukum Pembelaan Negara**

#### **1) Undang-undang dasar 1994**

Upaya bela negara diatur dalam pasal 27 ayat (3) yang berbunyi “setiap warganegara berhak dan wajib dalam upaya pembelaan negara”. Pasal 30 ayat (1) berbunyi “tiap-tiap warganegara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Sedangkan pasal (2) berbunyi “usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui system pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik

Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.

2) UU RI No.3 tahun 2002 tentang pertahanan negara

Dalam UU RI No. 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara diatur dalam pasal 9 Ayat (1) dan Ayat (2). Pasal 9 Ayat (1) berbunyi “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela Negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan Negara”. Sementara Ayat (2) berbunyi “keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) diselenggarakan melalui empat hal berikut: Pendidikan Kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, pengabdian sesuai dengan profesi.

**3. Bentuk bentuk pembelaan Negara**

Setiap warga negara diharapkan untuk berpartisipasi dalam membela negara sesuai dengan pasal 9 Ayat (2) UU RI No.3 tahun 2002 bentuk dari upaya pembelaan negara terdiri dari empat hal yaitu.

a. Mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai pelajar, belajar tentang kewarganegaraan akan mempersiapkan kita untuk mempertahankan NKRI. Karena didalam pendidikan kewarganegaraan, fokusnya pada pembentukan diri yang berarti dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkualitas seperti yang diamanahkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Pelatihan dasar militer

Pelatihan militer adalah usaha untuk membantu TNI dan POLRI dalam menjaga keamanan dan ketertiban negara. Meskipun menjaga keamanan dan ketertiban negara merupakan tugas utama TNI dan POLRI. Tetapi tugas menjaga keamanan dan ketertiban adalah tugas semua warga negara.

c. Mengabdikan diri sebagai prajurit TNI dan POLRI

System pertahanan negara kita adalah pertahanan dan keamanan rakyat semesta, yaitu TNI dan POLRI sebagai komponen utama dan rakyat sebagai komponen pendukung. Hal itu sesuai dengan UUD 1945 pasal 30 Ayat 1-5 dalam UUD tersebut, dikatakan bahwa TNI sebagai alat pertahanan negara memiliki tugas mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah, melindungi kehormatan dan keselamatan negara, melakukan operasi militer selain perang, dan ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional. Sedangkan POLRI adalah sebagai alat negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat dan menegakan hukum.

d. Pengabdian sesuai dengan profesi

Semua warga negara apapun profesinya mempunyai kewajiban untuk membela negara dengan caranya masing-masing. Misalnya, tindakan seorang petani menanam pohon di pinggir jalan untuk jalur hijau, seorang pelajar yang menuntut ilmu, kejujuran seorang pedagang melakukan transaksi dengan tidak mengurangi takaran timbangan sudah termasuk dalam usaha membela negara.

## **E. Materi Otonomi Daerah**

### **1. Pengertian Otonomi Daerah**

Otonomi daerah dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pasal 1 ayat 5 dan 6 menegaskan bahwa otonomi daerah adalah hak wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan undang-undang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah mengandung 3 unsur pokok yaitu:

1. Daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dan masyarakat daerah sendiri.
2. Terdapat peran perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah.
3. Otonomi daerah masih dalam lingkup atau kerangka NKRI, bukan bertujuan untuk membentuk negara dalam negara. (Dwiyono dkk, 2007:52)

Berdasarkan konsep tersebut, maka otonomi daerah tidak dapat diartikan sebagai kebebasan mutlak. Untuk melanjutkan hak dan fungsi otonominya, daerah harus tetap mempertimbangkan kepentingan nasional secara keseluruhan. Dalam hal ini, pemerintah daerah memegang kendali terhadap beberapa aktivitas pemerintahan sebagai berikut ini.

- a. Aktivitas untuk mengatur organisasi dan lingkungannya.
- b. Pengangkatan pemimpin dan pejabatnya.
- c. Penarikan dan pengelolaan sumber keuangan daerah.
- d. Menyelenggarakan unsur-unsur tentu dari kekuasaan pemerintahan dan pembangunan.

Pengertian-pengertian diatas dapat dijadikan sebuah rambu-rambu bagi pejabat ditingkat pusat maupun tingkat daerah, termasuk juga tiap-tiap warga dalam menindaklanjuti tugas dan tanggung jawab masing-masing. (Haryono, 2006:41)

## **2. Tujuan Otonomi Daerah**

Tujuan otonomi daerah menurut dwiyono dkk (2007:53) dalam pelaksanaannya yaitu:

- a. Meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat di daerah agar semakin baik.
- b. Member kesempatan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri sesuai dengan tradisi dan adat kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut.

- c. Meringankan beban pemerintah pusat agar pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan terutama di daerah agar lebih efektif dan efisien.
- d. Memberdayakan dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan masyarakat daerah agar mampu bersaing dan profesional.
- e. Mengembangkan kehidupan demokrasi, keadilan, dan pemerintahan di daerah.
- f. Memelihara hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan daerah maupun antar daerah untuk menjaga keutuhan NKRI.
- g. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- h. Mewujudkan kemandirian daerah dalam pembangunan.

### **3. Dasar Hukum Pelaksanaan Otonomi Daerah**

Pelaksanaan otonomi daerah selain berlandaskan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang mau tidak mau, suka tidak suka, daerah harus lebih diberdayakan dengan cara daerah diberikan kewenangan yang lebih luas, lebih nyata, dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan, dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerahnya masing-masing. Adapun pelaksanaan otonomi daerah diatur berikut ini.

- a. UUD 1945

Pelaksanaan otonomi daerah diatur dalam pasal 18 UUD 1945 hasil amandemen berikut ini.

- 1) Ayat 1 : Negara kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah dan provinsi, dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan

kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang.

- 2) Ayat 2 :pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas perbantuan.

b. Perundang-undangan tentang otonomi daerah

- 1) Undang-undang Nomor 1 tahun 1945

Undang-undang ini menekankan pada aspek cita-cita kedaulatan rakyat melalui pengaturan pembentukan badan perwakilan rakyat daerah. Di dalam undang-undang ini ditetapkan tiga jenis daerah otonom yaitu krasidenan,kabupaten, dan kota.

- 2) Undang-undang Nomor 22 tahun 1948

Undang-undang ini menekankan pada pengaturan tentang susunan pemerintahan daerah yang demokratis. Dalam undang-undang ini ditetapkan dua jenis daerah otonom, yaitu daerah otonom biasa dan daerah otonom istimewa. Selain itu juga ditetapkan tiga tingkatan daerah otonomi, yaitu provinsi, kabupaten/kota besar, dan desa / kota kecil.

- 3) Undang-undang Nomor 1 tahun 1957

Undang-undang ini berfungsi sebagai pengaturan tunggal pertama yang berlaku seragam untuk seluruh Indonesia.

- 4) Undang-undang Nomor 18 tahun 1965

Undang-undang ini menganut prinsip otonomi daerah yang riil dan seluas-luasnya.

5) Undang-undang Nomor 5 tahun 1974

Undang-undang ini mengatur pokok-pokok penyelenggaraan pemerintah yang menjadi tugas pemerintah pusat di daerah. Prinsip yang dipakai bukan lagi otonomi yang riil dan seluas-luasnya, tapi otonomi yang nyata dan bertanggung jawab dengan alasan pandangan otonomi daerah yang seluas-luasnya dapat menimbulkan kecenderungan yang dapat membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6) Undang-undang Nomor 22 tahun 1999

Undang-undang ini mengatur penyelenggaraan otonomi daerah, pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumberdaya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7) Undang-undang nomor 32 tahun 2004

Undang-undang ini berisi pedoman pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang terbaru.

#### **4. Asas-Asas Pemerintahan Daerah**

Pelaksanaan otonomi daerah berpedoman pada asas-asas yang telah diatur dalam undang-undang republik Indonesia nomor 32 tahun 2004.

Otonomi daerah dilandaskan dengan menggunakan asas-asas berikut:

a. Desentralisasi

Adalah penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Dekonsentrasi

Adalah pelimpahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada gubernur sebagai wakil pemerintah pusat dan atau kepada instansi vertical diwilayah tertentu.

c. Tugas perbantuan

Adalah penugasan dari pemerintah pusat kepada daerah atau desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan atau desa, serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

## 5. Pembagian Wilayah Pemerintah Daerah

★ Menurut isi yang dikandung dalam pasal 18 UUD 1945 beserta penjelasannya, system ketatanegaraan Indonesia wajib menjalankan prinsip pembagian daerah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah yang dibentuk berdasarkan asas dekonsentrasi yaitu daerah kabupaten dan daerah kota. Dan daerah yang dibentuk berdasarkan asas desentralisasi berwenang untuk menentukan dan melaksanakan kebijakan atas prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi rakyat. Berikut ini pembagian pemerintahan di wilayah negara Indonesia:

a. Pemerintahan pusat

Adalah Presiden republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pemerintah pusat selanjutnya disebut pemerintah, yaitu perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari:

- 1) Presiden dan wakil Presiden
- 2) Para menteri sebagai pembantu Presiden

b. Pemerintah daerah provinsi

Pemerintah daerah provinsi adalah perangkat daerah yang selain sebagai badan eksekutif daerah provinsi, juga sebagai administrasi daerah provinsi, yang terdiri dari:

- 1) Gubernur dan wakil gubernur
- 2) DPRD provinsi sebagai lembaga legislatif daerah

c. Pemerintah daerah kabupaten atau kota

Pemerintah daerah kabupaten atau kota adalah perangkat daerah yang berada di daerah kabupaten atau daerah kota yang terdiri dari:

- 1) Bupati dan wakil bupati, dan atau walikota dan wakil walikota
- 2) DPRD kabupaten atau kota sebagai lembaga legislative

d. Kecamatan

Kecamatan adalah wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten atau daerah kota. Camat diangkat dan bertanggung jawab kepada kepala daerah (bupati atau walikota)

e. Desa atau kelurahan

Desa atau kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan hukum untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional yang berada didaerah kabupaten atau kota.

## **F. Hasil Penelitian Yang Releven**

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang meneliti tentang Hubungan Proses Pembelajaran, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX. Hal tersebut akan dikemukakan berikut ini:

1. Penelitian yang berjudul Hubungan Minat dengan Motivasi belajar Mata pelajaran Pkn siswa SMA Negeri 1 Pringsurat (Suprpto, 2017)

Hasil penelitian diketahui: 1) Adanya hubungan sangat yang signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa SMA Negeri 1 Pringsurat. Uji penelitian dengan nilai r hitung sebesar 0,783 lebih besar dari rtabel  $0,783 > 0,176$  dan nilai sig. sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,01$ ). 2) Minat siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 63 siswa (50,4%). 3) Motivasi belajar siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 51 siswa (40,8%) dan sangat tinggi 51 siswa (40,8%).

2. Penelitian yang berjudul Hubungan penggunaan media pembelajaran dengan Hasil belajar pkn pada siswa kelas X Dan XI DI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Diah (Triani, 2014:530-536)

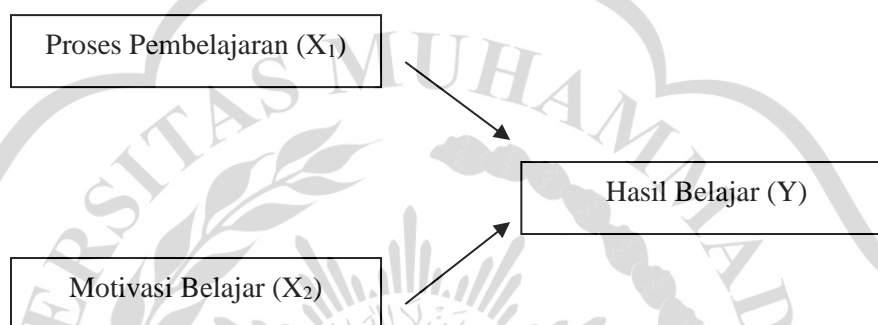
Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas X dan XI di SMA Muhamamdiyah 1 Banjarmasin sebanyak 78,70% atau 85 siswa kelas X dan XI dari 108 siswa belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas X dan XI termasuk dalam kualifikasi kurang/rendah. Ada hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

3. Penelitian yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA Rakyat Babelan Bekasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Terdapat Hubungan signifikan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar peserta didik mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Balehan Bekasi. Yang dapat dibuktikan dari hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 12,44 sedangkan t tabel (0,5) sebesar 1,668. Dengan  $df=66-2=64$ , ini menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## G. Krangka Berfikir

Kerangka Berpikir menggambarkan Hubungan Proses Pembelajaran, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 diatas dapat ditunjukkan dalam bagan seperti berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## H. Hipotesis

### 1. Hipotesis Kerja (HI)

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang signifikan antaraproses pembelajaran dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Ada hubungan yang signifikan antarmotivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

- c. Ada hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran, motivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Hipotesis Nol (HO)

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antaraproses pembelajaran dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antaramotivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran, motivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-D SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.